



**PENGARUH KOMPETENSI MAHASISWA, PROGRAM MAGANG, CAREER
ADAPTABILITY TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA STIE TAMANSISWA
BANJARNEGARA TAHUN 2024**

Fadhil Ghani Lusaputra¹, Lustono², Sri Hayati³
Fadhilaang21@gmail.com¹,

STIE Tamansiswa Banjarnegara

ABSTRACT

In the era of globalization and digitalization in the workforce, the high rate of open unemployment indicates low job readiness, particularly among final-year students entering the workforce. Non-degree learning programs organized by organizations or industries provide knowledge and skills with high relevance to the workforce and business sectors. These are offered through short courses, boot camps, massive open online courses (MOOCs), and other formats, followed by collaborative activities with fellow participants or partner organization personnel in projects or case studies. However, due to the limited prior research discussing this topic, this study aims to examine the influence of student competencies, internship programs, and career adaptability on the job readiness of final-year students in the digital era. A total of 210 students participated using quota sampling to fill out questionnaires based on primary data sources. A purposive sampling method was applied with the criterion that participants had prior internship experience. Regression analysis results show that, partially, student competencies, internship programs, and career adaptability have a significant effect on job readiness. The participative level of these research variables contributes 70.5% to the job readiness of students. This indicates that graduate competencies (students), internship programs, and career adaptability are essential factors that students must possess to enhance job readiness. Students with career adaptability are concerned about their future careers, making them more prepared to face changes in the workplace in the context of global competition and digitalization.

Keywords: Competencies, internship programs, job readiness, career adaptability, students

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sekolah tinggi tidak menjamin kemudahan mendapatkan pekerjaan. Penganggur terdidik justru meningkat yang diakibatkan oleh ketidaksiapan calon tenaga kerja menghadapi dunia kerja. Pada realitas mahasiswa banyak yang kurang siap menghadapi dunia kerja yang diakibatkan kurangnya pemahaman tentang dunia kerja yang akan mereka tempati, sehingga mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang menganggur. Lapangan pekerjaan untuk kaum terdidik meluas, tetapi banyak yang tak mampu memenuhi persyaratan kerja.

Pendidikan masih menjadi topik hangat di Indonesia. Pada saat ini, pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbilang relatif rendah dibandingkan dengan negara lain (Rizky Anisa et al., 2021). Kompetensi literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan Singapura dan Thailand. Hal ini mendorong menteri untuk meninjau kembali struktur kurikulum dan mengevaluasi sistem pendidikan. Perubahan kurikulum pada perguruan tinggi memaksa universitas untuk melakukan penghitungan dan menganalisis resiko yang ekstensif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan di kampus agar berjalan dengan baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana salah satu programnya adalah magang bersertifikat. Melalui program ini, mahasiswa diberi berbagai keleluasaan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan dunia karir.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau biasa disebut dengan istilah MBKM, merupakan program pembelajaran pendidikan tinggi yang bersifat mandiri yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran kreatif dengan tidak membatasi pilihan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, serta

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sesuai minat dan bakat mereka dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir di masa depan (Meke et al., 2021). Nadiem Makarim juga menjelaskan bahwa merdeka belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi. Tenaga pendidik dibebaskan dari birokrasi yang rumit dan mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai sesuai dengan jurusannya. Program magang/praktik kerja yang berlangsung ini dapat membekali mahasiswa dengan pengalaman yang cukup melalui pembelajaran langsung (*experiential learning*) di tempat kerja. Selama magang

Program Pengalaman Lapangan (magang) adalah upaya pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap yang dilakukan melalui belajar dengan berbuat (*learning by doing*) dan Magang juga merupakan upaya pengenalan secara dini mahasiswa kepada sekolah (*early exposure*). Sementara instansi perusahaan memperoleh personel yang memenuhi syarat dan siap untuk direkrut sehingga mengurangi biaya perekrutan dan pelatihan awal (Haris et.al., 2021). Sebagai mahasiswa yang mengenal dunia kerja, mereka akan didukung oleh program magang yang diselenggarakan oleh kampus merdeka yang memberikan pengalaman dalam dunia kerja. Program magang MBKM yang menempatkan mahasiswa di perusahaan dan organisasi lain bertujuan untuk meningkatkan pengalaman kerja sehingga dapat mencapai tingkat kualifikasi yang dibutuhkan untuk mendukung teori yang telah diperoleh. Magang dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi mahasiswa karena mereka dapat meningkatkan keterampilan dan nilai kerja mereka, fokus pada pilihan karir, memiliki akses langsung ke sumber pekerjaan, dan

meyakinkan perusahaan bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Mahasiswa yang mengikuti magang, biasanya akan ditawarkan pekerjaan lebih cepat daripada mahasiswa yang tidak mengikuti magang. Tawaran pekerjaan tersebut disebabkan oleh pengalaman magang pada *resume* mahasiswa dan karena mahasiswa yang mengikuti magang dinilai menjadi mahasiswa yang lebih baik daripada mahasiswa tanpa magang, dengan kata lain, mahasiswa magang mungkin lebih termotivasi dan lebih efektif dalam mencari pekerjaan lebih cepat (Rizki, 2022). Perekrut menilai mahasiswa yang *resumenya* menunjukkan bukti pengalaman magang lebih tinggi daripada mereka menilai mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman mengikuti magang. Dengan adanya hal tersebut, sehingga program magang mengundang antusiasme mahasiswa dan meningkatkan permintaan untuk magang di perusahaan. Preferensi merupakan pilihan atau kecenderungan mahasiswa terhadap suatu objek atau aktivitas yang berasal dari kemampuan dan keinginan dalam diri sendiri dan mendorong individu tersebut melakukan kegiatan berdasarkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan (Grahadita & Setyorini Gunawan, 2022; Kotler, 2000). Oleh karena itu dengan adanya preferensi mahasiswa untuk mengikuti magang MBKM, maka diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengetahui minat mahasiswa dan dapat menunjang karir mahasiswa di masa depan.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Apakah Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara?
- b. Apakah Program Magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara?

- c. Apakah *Career Adaptability* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara?
- d. Apakah Kompetensi Mahasiswa, Program Magang dan *Career Adaptability* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara
- b. Mengetahui Program Magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara
- c. Mengetahui Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja STIE Tamansiswa Banjarnegara?
- d. Mengetahui Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja Kompetensi Mahasiswa, Program Magang, dan *Career Adaptability* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara?

B. TINJAUAN PUSTAKAN

1. Perilaku Organisasi

Adapula yang dikemukakan oleh Thoha dalam Herlambang (2014:4) Perilaku organisasi adalah suatu bidang terapan dari suatu ilmu. Ilmu ini berusaha mencari penggunaan ilmu tingkah laku dalam rangka mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Untuk memahami ilmu perilaku organisasi yang menyeluruh, maka dapat di buat sebuah rangkuman bahwa perilaku organisasi adalah ilmu yang secara langsung berhubungan dengan pengertian, perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap tingkah laku manusia di dalam suatu organisasi, dan bagaimana perilaku manusia tersebut mempengaruhi

pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Davis & Newstorm dalam Muchlas (2008:87) mengemukakan bahwa Perilaku organisasi adalah bidang ilmu yang mempelajari dan mengaplikasikan pengetahuan tentang bagaimana manusia berperilaku atau bertindak di dalam organisasi. Ini berarti bahwa perilaku organisasi adalah sebuah bidang keahlian khusus yang mempunyai pokok ilmu pengetahuan yang umum.

2. Kompetensi Mahasiswa

a. Kompetensi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tau dari manusia, hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu. Hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tersebut. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) antara lain: a) Tahu, b) Memahami, c) Aplikasi, d) Analisis, e) Sintesis, f) Evaluasi.

b. Kompetensi Sikap

Menurut Damiati (et.al 2017) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu tidak bisa dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Indikator sikap dalam penelitian ini menurut jurnal diknas (2020) yaitu sebagai berikut: a) Jujur, b) Disiplin, c) Toleransi, d) Percaya diri, e) Sopan dan santun

c. Kompetensi Keterampilan

Amirullah dan Budiyo (2014:21) menjelaskan bahwa. Skill atau

keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan juga merupakan hal yang harus dimiliki setiap mahasiswa karena keterampilan adalah kecakapan, kemampuan, kecekatan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaannya maupun tugas yang diberikan perusahaan ketika ia bekerja nanti. Dimensi dan indikator keterampilan menurut Bambang Wahyudi (2008:54) yang dibagi kedalam dimensi dan indikator seperti berikut:

- 1) Dimensi Kecakapan, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Kecakapan dalam menguasai pekerjaan
 - b) Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan
 - c) Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan
 - d) Pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan
- 2) Dimensi Kepribadian, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Kemampuan dalam mengendalikan diri
 - b) Kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan
 - c) Komitmen terhadap pekerjaan

3. Program Magang

Menurut Sudjana (dalam Tocharman), magang adalah cara penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi. Menurut Rusidi (2006:3), magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang profesional yang siap kerja. Menurut Sumardiono (2014: 116), magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa magang adalah

pelatihan atau praktek untuk menguasai keahlian tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman.

Pengetahuan yang diperoleh melalui magang dapat memperkuat transisi ke dunia nyata. Pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja sangat dibutuhkan ketika mulai bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Pengalaman dianggap sebagai pengetahuan dan keterampilan yang selama ini didominasi oleh pembelajaran baik yang disengaja maupun tidak disengaja, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Penilaian pemagangan dapat dilihat dari penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan sikap (Gohae, 2020; Petry, et.al., 2020). Mahasiswa yang mengikuti magang di berbagai instansi diharapkan dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan (Fathina & Sudarno, 2017).

4. *Career Adaptability*

Konsep *career adaptability* dijelaskan oleh Savickas sebagai sumber daya individu dalam mengatasi tugas perkembangan kejuruan saat ini dan masa mendatang, transisi pekerjaan, serta trauma pekerjaan. *Career adaptability* ditandai dengan kematangan karir yang dimiliki individu, sebab memungkinkan individu untuk menerapkan konsep diri mereka dalam peran pekerjaan secara efektif. Terdapat empat dimensi *career adaptability*, yaitu *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence* (Savickas, 1997; Savickas & Porfeli, 2012). Pilihan karir dapat ditentukan ketika mahasiswa memiliki rasa peduli akan masa depannya dan merasa penting untuk mempersiapkan hari esok. Aspek *career adaptability* ini menandakan kesadaran individu dalam tugas perkembangannya, memahami masa transisi ke ranah pekerjaan yang harus dihadapi, serta pilihan-pilihan yang perlu dibuat dalam waktu dekat dan panjang. Mahasiswa dengan *career adaptability* akan memiliki kesadaran diri bahwa ia akan memasuki ranah yang lebih serius yaitu ranah pekerjaan, maka mahasiswa

akan lebih mempersiapkan dirinya untuk menambah ilmu, mempertajam keterampilan, dan hal lainnya yang sejalan (Savickas & Porfeli, 2012). *Career adaptability* juga mendorong Mahasiswa semakin bertanggung jawab untuk membangun karirnya. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akan lebih rinci, tegas dan teliti dalam menentukan pilihan pekerjaannya di masa depan. Mahasiswa mampu mempersiapkan pekerjaannya ketika ia menampilkan *career adaptability* dalam dirinya. Salah satu aspek *career adaptability* juga mengacu pada inisiatif belajar mengenai dunia kerja. Ini mencakup pencarian informasi, keterbukaan terhadap pengalaman baru, eksplorasi, dan refleksi tentang kesesuaian antara diri dan dunia kerja (Savickas, 2012; Savickas & Porfeli, 2012).

5. **Kesiapan Mahasiswa Bekerja**

Kesiapan kerja adalah sejauh mana mahasiswa dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau dapat sukses di lingkungan kerja. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja akan mencapai kesuksesan, serta memiliki potensi untuk promosi dan kemajuan karir di masa mendatang (Pool & Sewell, 2007; Yorke, 2005). Kesiapan kerja dapat diciptakan dengan beberapa hal, seperti sumber daya personal seseorang (Syarip et al., 2018) dan faktor lingkungan yang juga memberikan kesempatan untuk berkembang. Rendahnya kesiapan kerja mahasiswa dapat disebabkan oleh kurangnya sumber daya personal seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa yang dapat membantu menghadapi tantangan yang disebabkan oleh lingkungan yang berubah (Fataron & Sijabat, 2019). Kesiapan mengambil pilihan pekerjaan dapat dilihat dari teori *graduate employability* yang dikemukakan oleh Pool dan Sewell. *Employability* yang diartikan sebagai kesiapan kerja berkaitan dengan kemampuan individu untuk mendapatkan, serta dapat mempertahankan pekerjaannya. Konsep ini dijelaskan sebagai sebuah kunci

untuk memilih dan mengamankan pekerjaan, sehingga mahasiswa dapat melakukan pemilihan pekerjaan.

Kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan. (UU No. 13 Tahun 2003). Kesiapan kerja juga didukung dengan adanya kompetensi pengetahuan, pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tak lepas dari kesesuaian materi dalam kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja yang menjadikan faktor merespons kebutuhan dunia kerja. Kompetensi sikap merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang meliputi perbuatan dan tingkah lakunya, dan kompetensi keterampilan juga berperan penting untuk mahasiswa menghadapi dunia kerja karena keterampilan mampu memberikan tanda bahwa individu itu benar-benar ada dan terasa dikalangan masyarakat dan dunia kerja.

Kesiapan kerja terdiri dari dua elemen, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan kerja adalah komponen penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Chaplin mendefinisikan kesiapan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kedewasaan yang diperlukan di lingkungan kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Dengan kata lain, kesiapan merujuk pada kemampuan untuk merespons situasi tertentu. Menurut Wiltshire (2016), pekerjaan adalah aktivitas dinamis yang memerlukan waktu dan usaha untuk mencapai hasil. Dengan demikian, kerja dapat diartikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan tujuan tertentu.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kesiapan kerja dapat diperoleh ketika mahasiswa memiliki sumber daya personal untuk mempersiapkan dan mengembangkan dirinya menghadapi masa transisi dari sekolah ke dunia kerja. Sumber daya personal ini dianggap sebagai modal yang kuat yang perlu ditanamkan untuk mempersiapkan mereka

menghadapi tantangan masa depan (Wijikapindho & Hadi, 2021; Kurniawan, 2020; Rahman, 2018; Monteiro et al., 2019). Salah satu konsep yang juga menjelaskan terkait dengan sumber daya dalam diri individu namun yang erat kaitannya dengan pekerjaan dan karir adalah *career adaptability*.

6. Hipotesis

- a. Ada pengaruh Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara (H1)
- b. Ada pengaruh Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja Mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara (H2).
- c. Ada pengaruh Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja Mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara (H3).
- d. Ada pengaruh Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja Mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara (H4).

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pengunjung di Desa Wisata Pagak Banjarnegara.

2. Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis hubungan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Kompetensi Mahasiswa, Program Magang, dan *Carrier Adaptability* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang sering datang ke kawasan dieng jawa tengah jumlah selama satu tahun terakhir sebanyak 859 orang. Sampling Purposive (Purposive or Judgemental Sampling) Pengambilan

sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informasi.

4. Jenis Data dan Sumber

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan analisis regresi. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa sampel dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu Data berupa data primer berupa Kuesioner, Observasi instrumen Penelitian berupa uji validitas, dan uji realibilitas.

5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, berupa variabel independen berupa Kompetensi Mahasiswa (X1), Program Magang (X2), dan Karrer Adaptibility (X3) Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) pada Perguruan Tinggi STIE Tamansiswa Banjarnegara

6. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Uji Instrumen: Uji Validitas, Uji Realibilitas

b. Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas

c. Uji Analisis Data

1) Uji f (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas F kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independent secara

statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H0. Alternatif keputusannya adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas t kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. H0 ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H0 diterima dan Ha diterima. H0 diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.
- 3) Uji Determinasi
- Koefisien korelasi yang diperoleh atau untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi hubungan antara dua variabel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan 100 responden dan hasilnya dalam semua instrumen

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T-Hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Kompetensi Mahasiswa (X1)	0,289	3,680	0,000	Signifikan
Program Magang (X2)	0,298	2,680	0,000	Signifikan
Karier Adaptability (X3)	0,278	2,560	0,000	Signifikan
Konstanta	3,406	3,745	0,000	-
Uji f	6,787	4,568	0,000	Signifikan
Adjusted R ²	0,702	-	-	-

Variabel Dependen: Minat Kunjung Wisatawan Kembali (Y)

Berikut ini adalah persamaan regresi berdasarkan data tabel diatas yang telah diolah menggunakan SPSS:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 03,406 + 0,289X_1 + 0,298X_2 + 0,278X_3 + e$$

Tabel di atas, diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uraian berikut ini:

- a) Pengaruh Kesiapan Kerja (X1) terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara
Berdasarkan hasil uji t hitung 3.680 sebesar $> 1,989$ dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan kompetensi Mahasiswa, secara Parsial berpengaruh terhadap terhadap p kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara bahwa H1 diterima Ha diterima dan Ho ditolak
- b) Pengaruh Program Magang (X2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara
Berdasarkan hasil uji t hitung 2,680 sebesar $> 1,989$ dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan program magang, secara Parsial berpengaruh terhadap terhadap p kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara bahwa H2 diterima Ha diterima dan Ho ditolak

T-Hitung	Signifikansi
2,680	0,000
2,560	0,000
3,745	0,000
-	-

- c) Pengaruh *Career Adaptability* (X3) terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara (Y).
Berdasarkan hasil uji t hitung 2,560 sebesar 1,989 . dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan Karier

adaptability secara Parsial berpengaruh terhadap terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara bahwa H_3 diterima H_a diterima dan H_0 ditolak

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil regresi simultan dengan hasil uji t hitung 4.568 sebesar >2.64 . dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan media sosial, kompetensi mahasiswa, program magang, dan Karrer adaptability secara simultan berpengaruh terhadap terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara.

Koefisien Determinasi (R^2)

Atas menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang dilihat pada kolom Adjusted R-Square sebesar 0,702 atau 70,2%. Artinya, kompetensi mahasiswa, program magang, dan Karrer adaptability berkontribusi sebesar 50,2% terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara.

3. Pembahasan

Kompetensi mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Semakin tinggi kompetensi mahasiswa semakin baik dan berkualitas tingkat lulusan mahasiswa. Dalam Kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan secara Simultan berpengaruh terhadap mahasiswa memasuki dunia kerja di era 4.0. Pengetahuan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0. Sikap mahasiswa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0. Keterampilan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.

Program Magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa artinya dengan program magang yang terarah dan bermutu maka akan meningkatkan skill dan

pengetahuan yang lebih sebagai modal dalam menghadapi kesiapan kerja di dunia kerja. Maka preferensi mahasiswa untuk mengikuti magang MBKM mayoritas responden memilih mengikuti magang MBKM dengan alasan karena hal tersebut dapat menambah pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja, menambah relasi dan untuk mempersiapkan diri setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Meskipun demikian, terdapat beberapa mahasiswa yang memilih untuk tidak mengikuti magang MBKM dikarenakan mahasiswa kurang tertarik dan kurangnya pemahaman terhadap program magang MBKM dan memilih untuk lebih fokus akademik terlebih dahulu. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi logistik, variabel insentif, lokasi, dan brand perusahaan berpengaruh positif baik secara parsial maupun secara simultan terhadap preferensi mahasiswa untuk mengikuti magang MBKM.

Diharapkan perusahaan dapat lebih memberikan informasi seperti di media sosial dan di perguruan tinggi. Selain perusahaan, perguruan tinggi juga diharapkan mampu membantu menginformasikan kepada mahasiswa nya terkait program magang MBKM supaya magang MBKM dapat dikenal lebih luas lagi dan hal tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk turut serta mengikuti magang MBKM, sehingga mahasiswanya dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

Career Adaptability berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Bawah semakin baik pengelolaan Karrer adaptability mahasiswa maka akan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menghadapi kesiapan kerja di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki *career adaptability* tinggi akan memberi perhatian lebih pada pilihan pekerjaannya dan dapat mempersiapkan pilihan karirnya secara lebih matang, sehingga ia dapat lebih siap dan mampu bersaing di dunia

kerja nantinya. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa mahasiswa perlu meningkatkan career adaptability dalam diri mereka dengan lebih memikirkan masa depannya, merencanakan karir, serta mengambil aktivitas-aktivitas tambahan yang masih berhubungan dengan bidang yang digeluti.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media sosial, aksesibilitas, fasilitas, event pariwisata, dan daya tarik destinasi terhadap minat kunjung wisatawan di Desa Wisata Pagak, Banjarnegara, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara
2. Program Magang Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara.
3. *Career Adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara
4. Kompetensi Mahasiswa, Program Magang, dan Career Adaptability secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa STIE Tamansiswa Banjarnegara

Saran

1. Kompetensi mahasiswa perlu ditingkatkan dengan mengikuti ukom berbasis manajemen, dan akuntansi seperti public speaking, manajemen asset, manajemen keuangan dan perpajakan. Serta mengikuti seminar berbasis peningkatkan skill dan ketrampilan berupa seminar kepemimpinan, seminar kewirausahaan, seminar literasi digital dll.nya.

2. Program Magang pada mahasiswa setiap tahun diikuti ditempatkan di dunia kerja, instansi pemerintah, perlu ditingkatkan MOU antara perguruan tinggi dengan pihak swasta dunia kerja. Mengikuti era digital mahasiswa magang berlatih dalam hal marketing digital, literasi keuangan pada perbankan.
3. Karrera mahasiswa perlu dibentuk dan dibimbing serta diarahkan pada UPT Tracer Studi STIE Tamansiswa Banjarnegara, sebelum dan sesudah diberi pelatihan dan diklat untuk mendukung kesiapan kerja para mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Syarip, S. M., Suherman, A., & Yayat, Y. (2018). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa teknik perbaikan bodi otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15197>
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

- Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33–46.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. (2019). Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Yang Dimiliki. *Psikovidya*, 22(2), 190–196.
<https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.112>
- Setiawan, & Yusnaini. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962–3974.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. (2003) Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta ____2011.
 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1313–1318.
- Winterton, J., & Turner, J. J. (2019). Preparing graduates for work readiness: An overview and agenda. *Education and Training*, 61(5), 536–551.
<https://doi.org/10.1108/ET-03-2019-0044>
- Yorke, M. (2005). Employability in higher education: What it is – what it is not. *Learning & Employability*, 1, 1–24.
<http://doi.wiley.com/10.1002/ir.162>
- Zunita, M., Widiastuti, R., & Yasmansyah. (2018). Analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir the analysis of the final-year students' employability. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3), 1–15.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17196>